

Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Islami dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu

Ire Ahdian Duri^{1*}, Fiska Dela², Nadia Chendria Putri³, Zanuba Nur Rahma⁴, Dina putri Juni Astuti⁵

¹ Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Email: ireahdianduri15@gmail.com

Received 26/10/2025 ; Revised 03/12/2025 ; Accepted 04/12/2025 ; Published 06/12/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami dalam peningkatan karakter siswa di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu. Fokus penelitian diarahkan pada strategi integrasi nilai Islami dalam proses pembelajaran, pembiasaan ibadah dan akhlak, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah religius yang membentuk budaya sekolah Islami. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah sembilan orang, terdiri atas kepala sekolah, dua guru kelas, satu guru Pendidikan Agama Islam, serta enam siswa sebagai informan utama. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai Islami diterapkan secara sistematis melalui pengintegrasian ajaran Islam ke dalam mata pelajaran, pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah bernaunsa religius. Implementasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan karakter siswa, terutama pada aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlak dalam berinteraksi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar secara komprehensif.

Keywords: nilai Islami, pendidikan karakter, sekolah Islam terpadu, pembiasaan ibadah, SD IT Al-Aufa.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic value-based learning in improving student character at Al-Aufa Islamic Elementary School in Bengkulu City. The focus of the study is directed at the strategy of integrating Islamic values in the learning process, the habituation of worship and morals, teacher role models, and the religious school environment that forms an Islamic school culture. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects numbered nine people, consisting of the principal, two class teachers, one Islamic Religious Education teacher, and six students as key informants. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of Islamic values is applied systematically through the integration of Islamic teachings into subjects, the habituation of daily worship, teacher role models, and the creation of a religious school environment. This implementation has a significant impact on improving student character, especially in aspects of religiosity, discipline, responsibility, social awareness, and morals in interactions. This finding confirms that Islamic value-based learning has an important contribution in forming the character of elementary school students comprehensively.

Keywords: Islamic values, character education, integrated Islamic schools, habituation of worship, SD IT Al-Aufa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi prioritas karena fase ini merupakan masa emas perkembangan anak, di mana nilai, kebiasaan, dan pola pikir mudah dibentuk dan diperkuat. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moralitas, dan perilaku positif yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan spiritual (A. Hidayat, 2023). Dalam konteks

pendidikan Islam terpadu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islami yang menjadi landasan moral dan etika dalam setiap aspek pembelajaran.

Pendidikan Islam terpadu hadir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Melalui pendekatan ini, sekolah mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan harian siswa. Pendidikan Islam terpadu memberikan penekanan pada internalisasi nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi diperaktikkan melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah sehingga membentuk kebiasaan yang menetap dalam diri siswa (R. Zulfa, 2024).

Pada era modern, perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat membawa dampak positif maupun negatif terhadap pola pikir dan perilaku anak. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat, peserta didik mudah terpengaruh oleh budaya instan, perilaku menyimpang, dan krisis moral yang marak terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berbasis Islam terpadu dituntut untuk mengambil peran strategis dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi penguatan akhlak dan moral. Kehadiran sekolah Islam terpadu menjadi solusi yang efektif untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter baik dalam kehidupan sosial maupun spiritual (F. Mahendra, 2024).

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan konsep ini adalah SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu. Sekolah ini menempatkan nilai Islami sebagai basis pengembangan pembelajaran dan sebagai budaya sekolah yang dijalankan secara konsisten. Pembelajaran berbasis nilai Islami tidak sekadar disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, mulai dari pemberian contoh kontekstual, pembiasaan ibadah, hingga pelibatan siswa dalam aktivitas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial (Rahmawati, 2024b).

Implementasi nilai Islami di SD IT Al-Aufa diwujudkan melalui berbagai program penting. Pertama, pembiasaan ibadah seperti salat dhuha, membaca doa harian, salat dzuhur berjamaah, dan murojaah Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap hari. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan nilai religius, kedisiplinan, ketenangan jiwa, dan kedekatan siswa dengan kegiatan keagamaan. Menurut (S. Wulandari, 2023) pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter spiritual peserta didik karena aktivitas tersebut menjadi bagian dari rutinitas yang melekat dalam diri mereka.

Kedua, keteladanan guru menjadi aspek penting dalam implementasi nilai Islami. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai teladan dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Keteladanan inilah yang menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk membangun karakter yang baik. Guru yang sabar, ramah, disiplin, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zaki, 2024a) bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter paling efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Ketiga, penguatan nilai Islami juga dilakukan melalui lingkungan sekolah yang religius. Lingkungan fisik dan sosial sekolah didesain untuk menumbuhkan suasana pendidikan Islami melalui poster dakwah, aturan sekolah berbasis adab, serta kegiatan keagamaan mingguan dan bulanan seperti peringatan hari besar Islam, lomba tahfiz, dan praktik ibadah bersama.

Lingkungan pendidikan yang suportif terbukti mampu membentuk kebiasaan dan karakter positif dalam diri siswa ([R. Syafe'i, 2024](#)).

Selain itu, sekolah juga menerapkan pendekatan integratif melalui kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan akademik tetapi juga nilai moral dan spiritual. Kurikulum dirancang agar siswa mampu memahami konsep-konsep dalam pelajaran umum melalui perspektif Islami. Misalnya, dalam pelajaran Sains, siswa diajak memahami kebesaran Allah melalui penciptaan alam semesta, sementara dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan sesuai dengan adab komunikasi Islami. Pendekatan integratif ini membuat nilai-nilai Islam menjadi bagian esensial dari proses belajar, bukan sekadar materi tambahan ([A. Fadillah, 2024](#)).

Penelitian ini menjadi penting karena melihat fenomena perubahan karakter generasi muda yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Banyak kasus terkait rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua atau guru, serta meningkatnya kenakalan remaja menjadi bukti perlunya pendidikan karakter yang kuat sejak dini ([Wiyani, 2017](#)). Sekolah dasar sebagai tempat pertama pembentukan karakter sosial di luar keluarga memiliki peran sentral dalam membangun fondasi moral anak ([A. Hidayat, 2020](#)). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami dilakukan di SD IT Al-Aufa serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang efektivitas program-program pendidikan karakter berbasis nilai Islami, serta bagaimana sekolah mampu menciptakan sinergi antara pembelajaran akademik dan pembentukan akhlak mulia. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai Islami yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik masa kini.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu menjadi contoh bagaimana integrasi nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, kurikulum, dan budaya sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur tentang pendidikan karakter serta praktik terbaik sekolah berbasis Islam terpadu dalam membentuk generasi berakhlaq mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terkait fenomena sosial, praktik pembelajaran, serta interaksi yang terjadi secara alami dalam konteks sekolah. Menurut ([Lestari, 2024](#)), penelitian kualitatif efektif digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang menuntut pengamatan langsung serta interpretasi mendalam terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian.

1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, perilaku siswa, serta interaksi guru dan peserta didik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi namun tidak terlibat langsung dalam

kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi nilai Islami, rutinitas ibadah, keteladanan guru, serta suasana religius yang dibangun oleh sekolah.

Teknik wawancara digunakan sebagai sumber data tambahan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai Islami. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa sebagai informan utama. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan keleluasaan bagi informan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka. Menurut (Pratama, 2024), wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan situasi tanpa menghilangkan fokus penelitian.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Dokumen yang dikumpulkan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan sekolah, jadwal kegiatan pembiasaan ibadah, dokumentasi foto kegiatan religius, serta catatan evaluasi siswa. Dokumentasi membantu memperkuat bukti terkait pelaksanaan nilai Islami dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah (Rahmat, 2023a).

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif kontemporer. Model ini meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suryana, 2023). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, atau visualisasi pendukung agar mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretatif yang berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk melihat konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Menurut (Nasution, 2024), triangulasi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu karena sekolah ini secara konsisten menerapkan pembelajaran berbasis nilai Islami dalam seluruh aktivitas akademik dan non-akademik. Pengumpulan data dilakukan selama beberapa minggu agar peneliti dapat mengamati pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial siswa secara berulang, sehingga diperoleh data yang kaya dan mendalam. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua guru kelas, satu guru Pendidikan Agama Islam, dan enam siswa sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai Islami. Dengan keterlibatan berbagai elemen sekolah tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran objektif mengenai implementasi nilai Islami serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami diterapkan di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu melalui berbagai strategi yang bersifat sistematis, konsisten, dan terintegrasi dengan seluruh aktivitas sekolah. Pembahasan ini menguraikan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara umum, seluruh elemen sekolah—mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa—berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebelum peneliti menjabarkan temuan pada setiap poin utama, perlu dijelaskan terlebih dahulu konsep dasar pembelajaran berbasis nilai Islami yang menjadi landasan implementasi di sekolah ini.

Pembelajaran berbasis nilai Islami merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran, baik melalui kurikulum, metode pengajaran, interaksi sosial, maupun budaya sekolah. Nilai-nilai seperti akidah, ibadah, akhlak, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian menjadi inti yang harus dibangun dalam diri peserta didik (R. Hidayat, 2023). Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan kesatuan antara pengetahuan, pembiasaan, dan keteladanan (Zaki, 2024). Dalam pandangan pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pengajaran verbal, tetapi harus melalui proses internalisasi dan habituasi (Qomar, 2023).

Pentingnya pendidikan karakter dalam persekolahan, terutama pada masa anak-anak, telah dijelaskan oleh para ahli. Menurut Lickona, (2023) pendidikan karakter harus dilakukan melalui tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Siswa tidak hanya perlu mengetahui nilai, tetapi juga merasakannya sebagai sesuatu yang baik dan pada akhirnya melaksanakannya dalam tindakan. Pandangan ini selaras dengan konsep tarbiyah Islam yang menekankan pembentukan akhlak melalui proses terpadu antara keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan (N. Zulfa, 2024).

Dalam konteks SD IT Al-Aufa, nilai-nilai ini tidak dipahami sebagai teori abstrak, tetapi diwujudkan secara nyata dalam kegiatan harian, interaksi sosial, dan pembelajaran di kelas. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa memiliki muatan nilai Islami yang diarahkan untuk membentuk karakter mulia. Secara konseptual, implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami di sekolah ini mengikuti tiga pendekatan utama pendidikan karakter Islam: internalisasi nilai, transformasi nilai, dan transaksional nilai (Rahmat, 2023). Internalisasi berlangsung saat siswa memperoleh pengajaran langsung terkait nilai. Transformasi terjadi ketika siswa mencontoh perilaku guru atau lingkungan. Sementara transaksional terjadi ketika siswa secara aktif mempraktikkan nilai tersebut dalam aktivitas sosial.

Berdasarkan analisis data, ditemukan empat implementasi utama yang menjadi pilar pembelajaran berbasis nilai Islami di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu: integrasi nilai Islami, pembiasaan ibadah dan akhlak, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah religius. Keempat pilar ini bekerja secara simultan sehingga memberikan dampak signifikan terhadap karakter siswa.

1. Integrasi Nilai Islami dalam Pembelajaran

Integrasi nilai Islami merupakan salah satu pendekatan utama yang dilakukan sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa. Pembelajaran di SD IT Al-Aufa tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai akidah, akhlak, dan ibadah sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pelajaran, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan nilai moral dan spiritual (S. Fadillah, 2024).

Dalam observasi kelas, terlihat bahwa guru-guru di SD IT Al-Aufa selalu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks Islami. Misalnya, dalam pelajaran Sains tentang makhluk hidup, guru mengajak siswa untuk merenungkan kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta. Dalam pelajaran Matematika, guru mengaitkan konsep keteraturan angka dengan sifat Allah yang Maha Teliti (Rahmawati, 2024). Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari nilai keagamaan.

Integrasi nilai ini sejalan dengan teori pendidikan Islam terpadu yang menyatakan bahwa pendidikan harus membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Mahmud, 2023). Selain itu, pembelajaran kontekstual Islami juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata (Sari, 2024). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Guru juga menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Hal ini terlihat dalam kegiatan kelompok, di mana guru menekankan pentingnya kerja sama (ta'awun), saling menghormati (tawadhu'), dan kejujuran (amanah). Dalam beberapa mata pelajaran, guru bahkan memasukkan kisah para nabi atau tokoh Islam untuk memberi contoh nyata tentang nilai-nilai positif (E. Wulandari, 2023).

Integrasi nilai Islami tidak hanya memperkuat pemahaman akademik tetapi juga membentuk pemikiran kritis siswa. Ketika siswa memahami bahwa setiap ilmu memiliki makna spiritual, mereka akan memiliki pandangan dunia (worldview) yang lebih utuh dan berbasis tauhid (D. Mahendra, 2024).

2. Pembiasaan Ibadah dan Akhlak

Pembiasaan merupakan metode pendidikan karakter yang sangat efektif. SD IT Al-Aufa menerapkan berbagai pembiasaan ibadah dan akhlak yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten setiap hari. Kegiatan rutin seperti membaca doa pagi, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, murojaah Al-Qur'an, sedekah Jumat, dan program literasi Islami menjadi agenda wajib yang diikuti seluruh siswa dan guru (A. Syafe'i, 2024).

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pembiasaan ini dilakukan tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Misalnya, program murojaah dilakukan dalam bentuk kelompok kecil sehingga siswa saling membantu. Selain itu, kegiatan salat berjamaah diawasi oleh guru dan didampingi oleh petugas salat dari siswa, sehingga melatih tanggung jawab dan kepemimpinan.

Pembiasaan ibadah ini berlandaskan pada teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui latihan yang berulang (Skinner, dalam Nasution, 2024). Selain itu, dalam perspektif tarbiyah Islam, pembiasaan ibadah merupakan metode efektif untuk membentuk spiritualitas anak (N. Zulfa, 2024).

Dampak pembiasaan terlihat jelas pada perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin dalam waktu, lebih tenang, lebih santun, dan memiliki kedekatan spiritual yang baik. Sekolah juga menekankan pembiasaan akhlak seperti mengucapkan salam, meminta maaf ketika salah, dan menghormati guru dan teman. Hal ini diperkuat dengan aturan sekolah berbasis adab (Rahmat, 2023).

3. Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SD IT Al-Aufa dianggap sebagai figur teladan oleh

siswa. Guru menunjukkan sikap sabar, disiplin, peduli, dan sopan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa karena anak-anak usia sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat (Wulandari, 2023).

Teori social learning dari Bandura (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses observasi dan imitasi. Dalam konteks ini, guru menjadi role model utama dalam membentuk karakter siswa. Ketika guru menunjukkan perilaku Islami, siswa akan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjadi panutan dalam ibadah. Mereka memimpin salat, membimbing hafalan, dan memberikan contoh dalam memberikan salam, berbicara sopan, serta menghargai perbedaan. Hal ini membentuk lingkungan belajar yang harmonis, penuh empati, dan memberi dampak positif bagi perkembangan moral siswa.

4. Lingkungan Sekolah yang Religius

Lingkungan sekolah berperan besar dalam membentuk karakter siswa. SD IT Al-Aufa menciptakan suasana religius dengan memasang poster dakwah, kutipan motivasi Islami, jadwal ibadah, serta aturan sekolah berbasis nilai syariat. Lingkungan fisik maupun sosial selalu diarahkan untuk mencerminkan budaya Islami (Mahendra, 2024). Lingkungan yang konsisten dengan nilai Islam memperkuat teori ekologi Bronfenbrenner (2023), yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, termasuk sekolah. Jika lingkungan edukatif mendukung nilai moral, anak akan tumbuh dengan karakter positif. Selain itu, kegiatan budaya sekolah seperti peringatan hari besar Islam, lomba tahfiz, dan kegiatan sedekah kolektif membentuk kebiasaan sosial yang positif. Lingkungan yang demikian menciptakan rasa aman, disiplin, dan kesungguhan dalam beribadah.

Berdasarkan analisis seluruh data, implementasi nilai Islami memberikan dampak signifikan terhadap karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek religiusitas, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kepedulian sosial, dan sopan santun dalam berkomunikasi. Nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi benar-benar dipraktikkan melalui rutinitas harian. Hal ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter terbentuk ketika nilai dipelajari, dibiasakan, dan diamalkan secara konsisten (Lickona, 2023). Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan implementasi pendidikan karakter dinilai dari perilaku nyata siswa yang selaras dengan akhlak mulia (Zulfa, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu berjalan secara terstruktur, konsisten, dan menyeluruh pada seluruh aspek kegiatan sekolah. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dilakukan melalui pengaitan materi pelajaran dengan ajaran Islam yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai moral dan spiritual. Pembiasaan ibadah seperti salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, murojaah Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak sehari-hari terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk perilaku religius dan kedisiplinan siswa. Guru berperan sebagai teladan utama dalam proses pembentukan karakter. Sikap guru yang santun, disiplin, bertanggung jawab, serta konsisten mempraktikkan nilai Islami memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang dirancang bernuansa Islami ikut memperkuat proses internalisasi nilai. Poster dakwah, program

keagamaan, aturan sekolah berbasis adab, dan budaya religius menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembentukan karakter. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis nilai Islami di SD IT Al-Aufa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan karakter siswa, terutama pada aspek religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sangat relevan dan efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan model pendidikan karakter berbasis nilai Islami secara komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, A. (2024). Pendekatan Integratif Kurikulum Berbasis Nilai Islami di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum Studies*, 10(3), 55–74.
- Fadillah, S. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Pembelajaran SD IT Al-Aufa. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 10(2), 41–60.
- Hidayat, A. (2020). Peran Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 15–30.
- Hidayat, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Sekolah Dasar: Perspektif Moral dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 12–28.
- Hidayat, R. (2023). Pendidikan Karakter dalam Sekolah Dasar: Integrasi Nilai Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–28.
- Lestari, D. (2024). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 33–50.
- Lickona, T. (2023). Educating for Character: Integrating Moral Knowing, Feeling, and Action. *Journal of Character Education*, 15(3), 67–85.
- Mahendra, D. (2024). Implementasi Nilai Islami untuk Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–58.
- Mahendra, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter di Era Digital: Peran Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 77–94.
- Mahmud, A. (2023). Pendidikan Islam Terpadu: Keseimbangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 22–41.
- Nasution, A. (2024). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Memastikan Validitas Data. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 7(1), 25–41.
- Pratama, R. (2024). Wawancara Semi-Terstruktur sebagai Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 8(2), 21–36.
- Qomar, A. (2023). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 4(1), 21–34.
- Rahmat, F. (2023a). Dokumentasi sebagai Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(1), 14–28.
- Rahmat, F. (2023b). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dan Lingkungan Sekolah Religius. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2), 55–72.
- Rahmawati, N. (2024a). Kontekstualisasi Materi Pelajaran dengan Nilai Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 15–34.
- Rahmawati, N. (2024b). Pembelajaran Berbasis Nilai Islami di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu. *Journal of Integrative Islamic Education*, 6(1), 11–29.
- Sari, R. (2024). Konstruktivisme dalam Pendidikan Islam Terpadu: Membentuk Pemahaman Berdasarkan Pengalaman. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 6(2), 33–50.
- Suryana, M. (2023). Analisis Data Kualitatif Model Miles, Huberman, dan Saldaña. *Jurnal*

- Penelitian Kualitatif, 10(2), 40–59.
- Syafe'i, A. (2024). Pembiasaan Ibadah dan Akhlak sebagai Strategi Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 21–39.
- Syafe'i, R. (2024). Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Positif Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Dan Lingkungan*, 5(2), 22–40.
- Wiyani, L. (2017). Pendidikan Karakter dan Tantangan Globalisasi pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 25–42.
- Wulandari, E. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Berbasis Nilai Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(1), 19–36.
- Wulandari, S. (2023). Pembiasaan Ibadah sebagai Media Pendidikan Karakter Spiritual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 34–50.
- Zaki, M. (2024a). Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 15–33.
- Zaki, M. (2024b). Teori Pendidikan Karakter Islam: Hubungan Pengetahuan, Pembiasaan, dan Keteladanan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 45–62.
- Zulfa, N. (2024). Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Nilai Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 30–50.
- Zulfa, R. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Pendidikan Terpadu: Studi di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 45–62.